

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sehingga mampu menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih berkenaan dengan masalah pendidikan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran pada pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berbicara tentang pendidikan, secara garis besar pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah pasti memiliki kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran kelas. Dan untuk kegiatan intrakurikuler, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, ataupun model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, guru sangat berperan penting untuk mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan ataupun pengalaman baru dalam rangka meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran seperti minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan suatu susunan dalam penyajian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dengan selalu memperhatikan kondisi kelas, peserta didik, dan kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Trianto (dalam Afandi dkk, 2013:15) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru harus paham dan mengetahui metode mana yang efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi. Hal ini seperti pendapat Surakhmad (1990) bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, sehingga diperlukan adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran karena semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran sehingga guru harus lebih paham dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Khususnya pada pembelajaran fisika guru harus lebih paham mengenai kesesuaian materi dengan metode yang digunakan. Jika materi yang akan

dibelajarkan memerlukan pembuktian dalam hal percobaan maka metode yang cocok yaitu metode eksperimen dengan melakukan kegiatan praktikum sehingga tidak boleh hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi tersebut. Kegiatan praktikum yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membuktikan dan menguji teori yang ada untuk mencari tahu kebenarannya sendiri dengan menggunakan fasilitas laboratorium maupun diluar laboratorium. Hal ini seperti pendapat Rustaman (2011:1) metode praktikum merupakan cara penyajian pembelajaran dengan menggunakan percobaan. Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum peserta didik melakukan kegiatan yang mencakup pengendalian variabel, pengamatan, melibatkan pembanding atau kontrol, dan penggunaan alat-alat praktikum. Praktikum berperan penting dalam pendidikan sains, karena dapat melatih metode ilmiah kepada peserta didik dengan mengikuti petunjuk yang telah ada. Sehingga dengan melakukan praktikum peserta didik akan lebih yakin atas satu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik.

Proses pembelajaran banyak dinilai dari keberhasilan hasil belajar peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar sekolah adalah menurunnya hasil belajar peserta didik. Hal ini seperti pendapat Maesaroh (2013:150) bahwa rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil yang diinternalisasi meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: guru

sebagai pelatih belajar, infrastruktur dan fasilitas belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.

Setelah melakukan obeservasi didapatkan bahwa dalam salah satu sekolah menengah atas masih perlu ditingkatkan penggunaan alat-alat praktikum dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan pun masih monoton sehingga peserta didik merasa bosan karena kurangnya kesesuaian materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang diguakan. Guru lebih memilih menerapkan metode ceramah pada setiap materi. Materi yang sebenarnya dapat disampaikan pada peserta didik melalui kegiatan praktikum hanya sering disampaikan melalui metode ceramah. Hal inilah yang mengakibatkan peserta didik menganggap fisika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Hal ini sependapat dengan Marsella (2017:403) karena guru hanya sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jarang melakukan kegiatan praktikum maka hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam melakukan pengamatan pada saat praktikum, pada saat pengelompokkan terhadap materi pun peserta didik masih sering bingung dan bertanya ke guru. Ketika mendiskusikan dan melaporkan hasil praktikum peserta didik masih cenderung pasif, monoton, dan jarang mengajukan pertanyaan hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut maka akan digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Anam (2015:15) yaitu :a. *Real life skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan siswa didorong untuk melakukan bukan hanya duduk diam dan mendengarkan, b. *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak

terbatas, bisa bersumber dari mana saja, c. Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi, d. Peluang melakukan penemuan : dengan berbagai observasi dan eksperimen. Hal ini sejalan dengan penelitian Hosnah dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Sma”

Dengan demikian, peneliti ingin menjadikan pembelajaran fisika menjadi pelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kegiatan praktikum. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melibatkan peserta didik dalam penyelidikan, membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep atau metode, dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri (2010) dimana guru hanya berperan dalam memberikan masalah dan membimbing kegiatan pemecahan masalah sedangkan untuk proses penyelidikan, identifikasi, dan memecahkan masalah dilakukan mandiri oleh peserta didik. Lalu dengan menerapkan kegiatan praktikum disetiap pembelajaran diharapkan agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan praktikum merupakan metode pembelajaran yang dapat berfungsi untuk memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan, atau peristiwa alam secara langsung. Pada kegiatan praktikum peserta didik dapat melakukan sendiri, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek yang diamati. Dengan begitu, kegiatan praktikum dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kegiatan Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi Di SMA Negeri 1 Limboto”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga peserta didik merasa bosan.
2. Materi yang sebenarnya dapat disampaikan pada peserta didik melalui kegiatan praktikum hanya sering disampaikan melalui metode ceramah.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kegiatan praktikum dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan alat peraga pada materi usaha dan energi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kegiatan praktikum

dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan alat peraga pada materi usaha dan energi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah: 1) Peserta didik dapat terampil dalam melakukan kegiatan praktikum; 2) Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 3) Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

